

PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* DAN DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN *SKILL RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP)* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Widya Addiarto

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan
email: addiartowidya@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang perawat profesional adalah resusitasi jantung paru (RJP). Untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode audiovisual dan demonstrasi terhadap skill RJP pada masing-masing mahasiswa di Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Hafshawaty. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan two group pre-post test design. Sampel dipilih dengan perhitungan dan didapatkan sejumlah 36 responden. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing terdiri dari 18 responden. Hasil penelitian menggunakan SPSS 23 for windows dengan uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok audiovisual dan demonstrasi adalah $p=0,000$. Sedangkan uji beda antara kedua metode tersebut menggunakan uji mann-whitney menunjukkan nilai signifikansi $p=0,010$. Dengan demikian, kedua metode dapat meningkatkan skill RJP responden sebelum dan setelah intervensi secara signifikan. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut dimana metode demonstrasi lebih signifikan meningkatkan kemampuan RJP responden.

Kata kunci : RJP, audiovisual, demonstrasi

Abstract

Today, one of skill that must be possessed by a professional nurse is cardiac pulmonary resuscitation (CPR). Therefore, to achieve these skill required the right learning methods, one of which is by using audiovisual and demonstration methods. This study aims to determine the differences in the effectiveness of audiovisual methods and demonstrations of CPR skills in each nursing student in the Institute of Health Science Hafshawaty. The research design used quasi experimental research design with two groups pre-post test design. The sample was selected with a calculation of 36 respondents. Of this amount divided into 2 groups, each consisting of 18 respondents. The results of the study using SPSS 23 for windows with Wilcoxon test obtained significance value before and after being given intervention in the audiovisual group and the demonstration was $p = 0,000$. While the difference test between the two methods using the mann-whitney test showed a significance value of $p = 0.010$. Thus, both methods can improve the CPR skills of respondents before and after the intervention significantly. However, there is a significant difference between the two methods where the demonstration method significantly increases the CPR skills of the respondent.

Keywords: CPR, audiovisual, demonstration

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, angka kejadian henti jantung sangat tinggi dan menjadi masalah global yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia (Marijon *et al.*, 2015). Data di dunia menyebutkan lebih dari 135 juta orang meninggal karena penyakit jantung, penyebab secara umum dikarenakan henti jantung di luar rumah sakit dengan angka kejadian antara

20 sampai 140 per 100.000 penduduk dengan angka *survival rate* henti jantung berkisar 2% sampai 11%. Di USA angka kejadian henti jantung terjadi lebih dari 500 ribu orang dengan *survival rate* kurang dari 15% di luar rumah sakit (*out of hospital*). Sedangkan kejadian henti jantung di dalam rumah sakit (*intra hospital*) angka *survival rate* mencapai 18% untuk pasien dewasa dan 36% untuk

pasien anak-anak.

Melihat tingginya kejadian henti jantung khususnya di luar rumah sakit, maka diperlukan langkah penatalaksanaan resusitasi jantung Paru (RJP) yang baik dan benar untuk meningkatkan angka *survival rate* pasien henti jantung oleh tenaga kesehatan (Travers, 2010). RJP merupakan tindakan pijat jantung yang tujuannya untuk mempertahankan suplai oksigen ke otak ketika jantung berhenti berdenyut sehingga RJP menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh perawat sebagai salah satu petugas kesehatan yang pertama kali kontak dengan pasien (Sharma & Sharma, 2017).

Menurut Al Hadid dan Suleiman (2012) untuk meningkatkan kemampuan RJP salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan terhadap mahasiswa keperawatan. Hal ini dilakukan dengan harapan ketika lulus mereka mampu melakukan RJP dan bantuan hidup dasar (Josipovic, 2009).

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan RJP menurut Salunkhe dan Dias (2012) adalah metode demonstrasi. Metode ini dinilai sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan RJP pada peserta secara maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan secara individu untuk mencoba mempraktikkan sehingga memudahkan untuk menerima materi RJP (Sharma & Sharma, 2017).

Selain metode demonstrasi, menurut Mpotosa et al., (2012) pembelajaran RJP akan efektif jika menggunakan metode pembelajaran audiovisual. Metode ini menyajikan tindakan RJP mulai dari awal sampai akhir melalui visualisasi dan gambaran yang jelas sehingga *memory recall* dari peserta didik akan mampu menangkap materi yang disampaikan dengan baik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2017 di Prodi Keperawatan STIKes Hafshawaty PZH pembelajaran praktikum kegawatdaruratan di Prodi Sarjana Keperawatan didapatkan data bahwa kemampuan RJP mahasiswa masih sangat kurang, dari 50 mahasiswa tingkat akhir yang lulus kompetensi ujian RJP hanya 60%, sejumlah 30% peserta lulus dengan syarat dan 10% sisanya harus melakukan ujian ulang. Berdasarkan permasalahan tersebut, dimana mahasiswa masih belum mampu meningkatkan kemampuan

ketrampilan resusitasi jantung paru (RJP) maka perbaikan melalui perubahan penggunaan metode pembelajaran diharapkan mampu memperbaiki kemampuan RJP dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode pembelajaran antara yang menggunakan audio visual dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan skill Resusitasi Jantung Paru (RJP).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental* dengan pendekatan *two group pre post test design* yang berarti mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel independen (audiovisual dan demonstrasi) terhadap variabel dependen (skill RJP). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat IV Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Hafshawaty sejumlah 50 Mahasiswa.

Sampling yang didapatkan melalui perhitungan rumus replikasi adalah sejumlah 36 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Setelah jumlah sampel didapatkan kemudian dibagi menjadi 2 kelompok dimana masing-masing terdiri dari 18 responden kelompok audiovisual dan 18 responden lainnya kelompok demonstrasi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi/*checklist* untuk menilai skill masing-masing responden. Setelah data terkumpul, dilakukan uji statistik bivariat *wilcoxon* untuk menilai skill RJP sebelum dan sesudah intervensi dari kedua kelompok. Sedangkan untuk menilai perbedaan skill RJP dari kedua kelompok setelah intervensi dilakukan uji bivariat *mann-whitney*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	22 Tahun	20	55
2.	23 Tahun	16	45
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas persentase usia responden adalah 22 tahun yaitu sejumlah 20 responden (55%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	39
2.	Perempuan	22	61
	Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase jenis kelamin terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (69%).

Berikut data kemampuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada responden kelompok audiovisual dan demonstrasi.

Tabel 3. Skor Kemampuan (RJP) Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Audiovisual

Skill RJP	Median (Min-Max)	SD	95% CI	p
Pre-test	40 (20-60)	13,72	39,84-53,49	0,000
Post-test	80 (60-100)	6,86	76,59-83,41	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan RJP sebelum dan setelah diberikan intervensi metode audiovisual dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat

perbedaan kemampuan RJP antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode audiovisual sehingga, dapat diartikan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan RJP mahasiswa secara signifikan.

Tabel 4. Skor Kemampuan (RJP) Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Demonstrasi

Skill RJP	Median (Min-Max)	SD	95% CI	p
Pre	30 (20-80)	18,86	26,18-44,93	0,000
Post	80 (80-100)	10,03	82,79-92,77	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* pada tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan RJP sebelum dan setelah diberikan intervensi metode demonstrasi dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat

perbedaan kemampuan RJP antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode demonstrasi sehingga dapat diartikan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan RJP mahasiswa secara signifikan.

Tabel 5. Perbedaan Kemampuan (RJP) pada Responden Antara Kelompok Audiovisual dan Demonstrasi Setelah Intervensi

Skill RJP	Median (Min-Max)	SD	95% CI	p
Audio	30 (20-80)	16,83	24,98-41,69	0,010
Demo	60 (0-80)	23,91	40,34-64,11	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *mann-whitney* pada tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai median dari metode audiovisual dan demonstrasi yaitu 30 dan 60. Sedangkan nilai signifikansi dari kedua metode tersebut menunjukkan $p = 0,010$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan RJP mahasiswa antara metode audiovisual dan demonstrasi.

Pembahasan

Pengaruh Metode Audiovisual terhadap Kemampuan RJP

Dari hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* pada tabel 3.3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan RJP sebelum dan setelah diberikan intervensi metode audiovisual dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Blewer *et al.*, (2016) menyatakan bahwa penggunaan audiovisual (video) pada kegiatan training RJP

akan memberikan hasil yang cukup efektif kepada peserta karena dapat diulang beberapa kali baik ditempat latihan maupun di rumah. Hal ini yang menyebabkan retensi kemampuan dari masing-masing peserta menjadi lebih baik. Studi lain yang dilakukan oleh El-Sayed, Elmashad dan Ibrahim (2017) menyatakan bahwa pembelajaran audiovisual sangat membantu mempermudah mahasiswa keperawatan dalam menerima ilmu pengetahuan baru dikarenakan pembelajaran audiovisual sangat mungkin bisa menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga fokus dalam mempelajari ilmu atau pengetahuan baru.

Selain itu, metode audiovisual sangat tepat jika diaplikasikan pada kegiatan training karena peserta sangat mungkin untuk belajar mandiri melalui media audiovisual yang telah didapatkan. Dengan demikian kemampuan dan informasi yang telah didapatkan oleh responden dapat ditambah atau dimaksimalkan (Salina, *et al.*, 2012). Audiovisual sangat membantu dalam stimulasi peserta untuk mengembangkan pemikiran secara komprehensif terkait dengan materi yang dipelajari. Sesuai dengan hasil studi lain oleh Mpotosa *et al.*, (2012) bahwa audiovisual jika diterapkan pada peserta training RJP akan efektif meningkatkan kualitas kompresi dada sehingga hasil ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan bahwa untuk mendapatkan kemampuan RJP yang baik harus diberikan metode audiovisual dan dipelajari secara berulang-ulang.

Pada kelompok audiovisual ini responden benar-benar mengikuti arahan dan gerakan murni dari video pelaksanaan RJP yang disajikan. Pengorganisasian antara apa yang dilihat dan di dengar dan mengemasnya menjadi gerakan RJP yang padu menjadikan metode ini mampu meningkatkan kreativitas dari setiap peserta. Adanya pengulangan dari pemutaran video yang diberikan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kesempurnaan dari masing-masing gerakan yang dilakukan. Sehingga, peserta dapat memperbaiki perlahan gerakan yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audiovisual merupakan metode instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap terutama dalam melakukan RJP.

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan RJP

Dari hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon pada tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan RJP sebelum dan setelah diberikan intervensi metode demonstrasi dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Salunkhe dan Dias (2012) bahwa demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan melakukan RJP secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan pada orang awam dengan responden polisi yang diberikan pelatihan RJP dengan evaluasi pre dan post test, hasilnya sangat signifikan bahwa semua responden dapat melakukan RJP dengan cepat dan benar. Studi lain yang dilakukan oleh Alo (2017) menyebutkan bahwa demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan psikomotor dari setiap peserta. Hal ini dikarenakan fokus pada metode ini melatih peserta agar mampu mempraktikkan atau melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk SOP dan fasilitator dengan benar. Metode ini juga efektif digunakan untuk meningkatkan kesiapan dari mahasiswa keperawatan yang akan memulai praktik klinik di lahan dikarenakan metode ini memberikan detail masing-masing prosedur yang akan dilakukan.

Pada kelompok demonstrasi, peserta diwajibkan untuk memperhatikan fasilitator mencontohkan tindakan RJP yang benar terlebih dahulu kemudian mereka secara individu harus mencoba mempraktikkan gerakan yang benar sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh fasilitator. Dari pengalaman pembelajaran seperti ini didapatkan keuntungan yaitu responden mampu menangkap informasi kebenaran dari sumber secara langsung. Praktik mandiri dari masing-masing peserta/responden juga menjadikan mereka percaya diri dan meningkatkan psikomotor dalam melakukan tindakan RJP dengan benar. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan kemampuan sebelum dan setelah diberikan intervensi demonstrasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh fasilitator atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan sehingga dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik yang lebih baik pada peserta (Vrbik & Andrea, 2017).

Perbedaan Pengaruh Metode Audiovisual dan Demonstrasi terhadap Kemampuan RJP

Dari hasil penelitian menggunakan uji *mann whitney* pada tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan RJP antara yang diberikan intervensi metode audiovisual dan demonstrasi dengan nilai signifikansi $p = 0,010$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryuni dan Sulistyawati (2017) bahwa pada pembelajaran demonstrasi lebih efektif dikarenakan proses pembelajaran lebih jelas dan nyata dibandingkan dengan metode audiovisual yang hanya mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari peserta/responden tanpa ada contoh secara langsung sehingga lebih mudah untuk dipelajari.

Penelitian lain menurut Mouneghi, Derakhshan, Valai, dan Mortazavi (2009) menyebutkan hal yang sama bahwa demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan audiovisual terutama dalam hal psikologis dan psikomotorik yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran demonstrasi memberikan kesempatan kepada responden secara individu untuk mencoba secara langsung materi RJP. Fasilitator akan memberikan *feedback* secara langsung untuk memberikan klarifikasi atau koreksi tentang materi yang diberikan sehingga peserta dapat memperbaiki kekurangan dalam mempraktikkan tindakannya tersebut.

Audiovisual dan demonstrasi merupakan salah satu *active learning* yang sangat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran audio visual memiliki keunggulan pembelajaran yang dilakukan melalui media video yaitu memberikan kesan yang tidak membosankan dan mudah untuk diulang serta tidak menimbulkan kelelahan fisik yang berlebihan. Sedangkan demonstrasi memiliki keunggulan dimana peserta didik dapat bertanya atau klarifikasi secara langsung kepada fasilitator, selain itu peserta juga memiliki kesempatan untuk mencoba secara individu dan mandiri tentang topik yang sedang diajarkan sehingga dalam pencapaian hasil dapat lebih maksimal daripada metode audiovisual.

Pada dasarnya pembelajaran audiovisual dan demonstrasi memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan kemampuan RJP, akan tetapi demonstrasi sedikit lebih dominan dalam hal psikomotorik dan kepercayaan diri yang tinggi dari responden. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kaur, Singh, Ghai dan Agnihotri (2015) didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan antara audiovisual dan demonstrasi dalam hal hasil akhir pelatihan yang dilakukan, akan tetapi kedua metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan nilai pre dan post test dari responden. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk memberikan dua metode sekaligus atau dikombinasikan antara audiovisual dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta menjadi lebih maksimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode pembelajaran baik audiovisual dan demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan skor responden dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Hal ini dapat diketahui dari kenaikan yang signifikan rata-rata skor RJP sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Selanjutnya jika dibandingkan kedua metode pembelajaran ini menunjukkan hasil yang secara signifikan berbeda, dimana metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan skor kemampuan RJP daripada metode audiovisual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan adalah kedua metode tersebut termasuk kedalam penerapan metode pembelajaran *active learning* yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan RJP responden. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan keefektifan kedua metode tersebut dengan melakukan kombinasi antara metode pembelajaran audiovisual dan demonstrasi dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan RJP pada responden secara lebih maksimal.

5. REFERENSI

- Al Hadid, Lourance., & Suleiman, Khaled Hassan. (2012). Effect of Boost Simulated Session on CPR Competency among Nursing Students: A Pilot Study. *Journal of Education and Practice*, 3(16), 186-193.
- Alo, James Malce. (2017). Practical Return Demonstration: Enactment Nursing Students Do, Believed And Experienced Will Perk Their Nursing Care. *International Journal of Development Research*, 7(7), 13695-13697.

- Blewer, Audrey L., Putt, Mary E., Becker, Lance B., Riegel, Barbara J., Li, Jiaqi, Leary, Marion., Abella, Benjamin S. (2016). Video-Only Cardiopulmonary Resuscitation Education for High-Risk Families Before Hospital Discharge: A Multicenter Pragmatic Trial. *Circ Cardiovasc Qual Outcomes*, 9(6), 740–748. doi: 10.1161
- El-Sayed, Hanan El-Sayed Mohamed., Elmashad, Hanan Awad M., & Ibrahim, Adel Al-Wehedy. (2017). The Effectiveness of Utilizing Video- Assisted and Lecture Cum Demonstration Method on the Nursing Students' Knowledge and Skills in Using Partograph. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(5), 61-70. doi: 10.9790/1959-0605076170
- Haryuni, Sri., & Sulistyawati, Wiwin. (2017). Perbedaan Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Basic Life Support (BlS) Audiovisual Dengan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Life Saving Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan FIK Universitas Kadiri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 2(1), 31-35.
- Josipovic, Patricia. (2009). Basic life support knowledge of undergraduate nursing and chiropractic students. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 26(4), 58-63.
- Kaur, Kanwalpreet., Singh, Neena Vir., Ghai, Sandhya., & Agnihotri, Meenakshi. (2015). A comparative study to assess the effectiveness of Live Demonstration and Video Assisted Teaching on nasogastric tube feeding on the skill development of nursing students. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 11(4), 163-174.
- Marijon, Eloi., Evanado, Audrey Uy., Reinier, Kyndaron., Teodorescu, Carmen., Narayanan, Kumar., Jouven, Xavier., Chugh, Sumeet S. (2015). Sudden Cardiac Arrest During Sports Activity in Middle Age. *Circulation*, 131(16), 1384–1391.
- Mouneghi, Karimi., Derakhshan., N., Valai, & F., Mortazavi. (2009). The effectiveness of video-based education on gaining practical learning skills in comparison with demonstrating method's effectiveness among university students. *Journal of Medical Education*, 4(1), 27-30.
- Mpotosa, Nicolas., Ydea, Lien., Calleb, Paul., Deschepperc, Ellen., Valcked, Martin., Peersmane, Wim., Monsieurs, Koenraad. (2012). Retraining basic life support skills using video, voice feedback or both: A randomised controlled trial. *Resuscitation*, 84(1), 72-77.
- Salina, Loris., Ruffinengo, Carlo., Garrino, Lorenza., Massariello, Patrizia., Charrier, Lorena., Martin, Barbara., Dimonte, Valerio. (2012). Effectiveness of an educational video as an instrument to refresh and reinforce the learning of a nursing technique: a randomized controlled trial. *Perspect Medical Education*, 1(1), 67-75. doi: 10.1007/s40037-012-0013-4.
- Salunkhe, Prafulla A., & Dias, Regina A. (2012). Effectiveness of Demonstration Regarding Cardiopulmonary Resuscitation on Knowledge and Practice among Policemen. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 3(5), 213-219.
- Sharma, Tarika., & Sharma, Urvashi. (2017). Effectiveness of planned teaching program on knowledge regarding cardio pulmonary resuscitation among first year nursing students. *International Journal of Applied Research*, 3(4), 383-385.
- Vrbik, Ivan., & Vrbik, Andrea. (2017). Video Demonstration as a Teaching Method. *Croatian Journal of Education*, 19(1), 201-213.
- Travers, Andrew H., Rea, Thomas D., Bobrow, Bentley J., Edelson, Dana P., Berg, Robert A., Sayre, Michael R., Swor, Robert A. (2010). Part 4: CPR Overview: 2010 American heart association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 122(3), 676-684.